

PERANAN BAHASA INGGRIS DALAM ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA): BAGAIMANA SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG ISLAMI DI INDONESIA?

Sri Supiah Cahyati

STKIP Siliwangi Bandung

E-mail: srisupiahcahyati02@gmail.com

Abstract : In early 2016 the Indonesian enters the ASEAN Economic Community (AEC). It has become the demands of the changing times as part of a global community. Interaction between these nations require global communications. Everything and all levels of society will take part in the international market, so it will be left behind and unable to compete if we do not master the English language. It was a common knowledge, to improve competitiveness is the ability to speak English. In the era of AEC Indonesia will compete with foreign workers and the rise of economic competition will be more stringent. This inevitably raises the need for the Indonesian to English language skills in order to master communication. Methods of teaching English until now do not reflect the preparation of human resources to take part in the global community. Learning and understanding the English language becomes a necessity that cannot be avoided. Can our English teaching methods answer the demands of the Islamic global community? This is what needs to be formulated in the content of curriculum materials in English lessons at formal schools, especially Islamic schools, such as: MI, MTs, MA, and Islamic University.

Keywords : ASEAN Economic Community, Islamic English Teaching

Abstrak : Pada awal tahun 2016 bangsa Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini sudah menjadi tuntutan perkembangan zaman sebagai bagian dari masyarakat global. Interaksi antar bangsa-bangsa tersebut membutuhkan komunikasi yang bersifat global. Dalam segala hal dan semua tingkatan, masyarakat akan berkiperah dalam pasar internasional, sehingga akan tertinggal dan kalah bersaing jika tidak menguasai bahasa Inggris. Sudah menjadi rahasia umum, untuk meningkatkan daya saing adalah kemampuan berbahasa Inggris. Dalam era MEA tenaga kerja Indonesia akan bersaing dengan tenaga kerja asing dan menimbulkan persaingan ekonomi yang makin ketat. Hal ini tak pelak lagi menimbulkan adanya kebutuhan orang Indonesia terhadap kemampuan berbahasa Inggris yang baik guna menguasai komunikasi yang berterima. Menelaah tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris yang Islami hingga saat ini belum mencerminkan penyiapan sumber daya manusia untuk berkiperah menuju masyarakat global. Pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Apakah metode seperti yang sekarang berjalan dapat menjawab tuntutan zaman sebagaimana yang dibutuhkan sebagai masyarakat global yang memiliki nilai Islami? Inilah yang perlu dirumuskan dalam isi materi kurikulum pelajaran Bahasa Inggris untuk sekolah formal, khususnya di sekolah bercirikan Islam seperti: MI, MTs., MA, dan PTAL.

Kata Kunci : Masyarakat Ekonomi ASEAN, Pembelajaran Bahasa Inggris yang Islami

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia, kelompok masyarakat bahkan antar bangsa. Menurut perkembangannya bahasa hanya digunakan untuk komunikasi satu kelompok masyarakat. Seiring dengan perkembangan budaya, antar kelompok masyarakat saling membutuhkan komunikasi satu sama lain agar dapat saling berinteraksi. Adalah momentum bagi bangsa Indonesia saat penggunaan bahasa yang sama pada tahun 1928 ketika peristiwa Sumpah Pemuda dideklarasikan, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia yang memiliki keberagaman adat, bahasa, dan agama. Peristiwa tersebut merupakan dorongan kebutuhan untuk berkomunikasi antar suku bangsa di Indonesia untuk mencapai tujuan kemerdekaan Republik Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman setelah Indonesia merdeka, kita masuk dalam masyarakat internasional. Sebagai bagian dari masyarakat internasional, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kita terlibat dalam percaturan dunia dalam hal politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan ekonomi. Untuk itulah kita dituntut

menguasai Bahasa Inggris yang Islami sebagai bagian dari masyarakat dunia internasional.

Perkembangan dunia internasional secara bertahap mengikis sekat-sekat kedaerahan menuju masyarakat global. Namun nilai-nilai Islam lewat pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dapat ditanamkan. Kesepakatan antar negara dalam perekonomian dan perdagangan menuju masyarakat internasional. Pada awal tahun 2016 bangsa Indonesia memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Hal ini sudah menjadi tuntutan perkembangan zaman sebagai bagian dari masyarakat global. Interaksi antar bangsa-bangsa tersebut membutuhkan komunikasi yang bersifat global. Dalam segala hal dan semua tingkatan masyarakat akan berkiperah dalam pasar internasional, sehingga akan tertinggal dan kalah bersaing jika tidak menguasai Bahasa Inggris. Sudah menjadi rahasia umum, untuk meningkatkan daya saing adalah kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan di sektor ekonomi dan bisnis, hingga aset untuk memenangkan persaingan di bidang pendidikan, budaya, dan pariwisata, serta berbagai sektor lainnya. Seperti kita ketahui, dalam era MEA tenaga

kerja Indonesia akan bersaing dengan tenaga kerja asing dan menimbulkan persaingan ekonomi yang makin ketat. Hal ini tak pelak lagi menimbulkan adanya kebutuhan orang Indonesia terhadap kemampuan berbahasa Inggris yang baik guna menguasai komunikasi yang berterima.

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar populasinya yang ada di kawasan ASEAN. Indonesia adalah negara heterogen dengan berbagai jenis suku, bahasa dan adat istiadat yang terhampar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup bagus setelah RRC dan India, dengan pertumbuhan ekonomi 4.5%. Ini akan menjadi modal yang penting untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia menuju MEA. MEA merupakan salah satu dari tiga pilar utama *ASEAN Community 2015*, yang dibentuk dengan misi menjadikan perekonomian di ASEAN menjadi lebih baik serta mampu bersaing dengan negara-negara yang perekonomiannya lebih maju dibandingkan dengan kondisi Negara ASEAN saat ini. Selain itu, dengan terwujudnya *ASEAN Community*, yang di dalamnya terdapat MEA (*ASEAN Economic Community/AEC*), maka dapat menjadikan posisi ASEAN menjadi lebih strategis di kancan internasional. Kita berharap dengan terwujudnya komunitas masyarakat ekonomi ASEAN dapat membuka mata semua pihak, sehingga terjadi suatu dialog antar sektor yang nantinya akan saling melengkapi antara para *stakeholders* sektor ekonomi di Negara-negara ASEAN.

B. PERANAN BAHASA INGGRIS

Menurut Richards & Rodgers (1986:3) banyak penduduk di berbagai negara memakai Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional. Penguasaan Bahasa Inggris menjadi sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini. Crystal (2000:1) menyebutkan bahwa Bahasa Inggris adalah bahasa global. Pernyataan ini mewakili makna bahwa Bahasa Inggris digunakan oleh berbagai bangsa untuk berkomunikasi dengan bangsa di seluruh dunia. Jadi, Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional sekaligus bahasa global. Pembelajaran dan pemahaman Bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan mempelajari Bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Sebagai bahasa global, Bahasa Inggris memegang fungsi dan peran yang sangat besar. Salah satu implikasi yang terlihat adalah semakin banyak orang berusaha belajar atau menguasai Bahasa Inggris dengan baik.

Dalam bidang pendidikan misalnya, untuk menghadapi persaingan global, Bahasa Inggris dikenalkan kepada siswa di Indonesia lebih dini. Banyak siswa SD/MI bahkan TK/RA mulai mempelajari Bahasa Inggris. Di tingkat SMP/MTs dan SMA/MA Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib & merupakan salah satu mata pelajaran yang muncul dalam Ujian Nasional, demikian pula di PT/PTAI Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib.

Pemakaian Bahasa Inggris juga mulai banyak digunakan di bidang non pendidikan misalnya ekonomi dan bisnis. Amerika Serikat dikenal dengan berbagai hasil produksinya. Selain itu beberapa Negara seperti Cina, Korea Selatan, Jepang, Jerman, Belanda, Malaysia, Singapura menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua sehingga mampu menjalin kerjasama perdagangan dengan negara-negara penutur bahasa Inggris, seperti: Inggris, Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, dll. Berbagai dokumen perdaganganpun menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat di bidang pendidikan, tetapi dalam bidang-bidang yang lain juga.

Pengetahuan bahasa Inggris untuk perkembangan seorang individu di Indonesia menjadi suatu hal yang tidak terelakkan. Suka tidak suka, subyek yang satu ini menjadi hal yang perlu dipelajari oleh setiap orang Indonesia. Biarpun kita tidak yakin akan mendapat kesempatan untuk ke keluar negeri, pengetahuan ini tetap diperlukan juga. Minimal kita tidak perlu terbangong-bengong ketika menonton siaran berita CNN karena tidak ada terjemahan di bagian bawah layar televisi atau bingung saat membaca buku manual penggunaan alat elektronik yang hanya tercetak dalam Bahasa Inggris. Tentunya, kita mempelajari Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu. Banyak orang mempelajari bahasa Inggris karena mereka tahu persis manfaat apa yang akan mereka peroleh dari belajar bahasa Inggris. Tentunya, kita mempelajari Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu. Banyak orang mempelajari Bahasa Inggris karena mereka tahu persis manfaat apa yang akan mereka peroleh dari belajar bahasa tersebut. Penulis mengutip beberapa pendapat tentang manfaat mempelajari bahasa Inggris dari berbagai sumber yang secara umum dapat memotivasi dan merangsang minat belajar kita, antara lain:

1. Tujuan akademis

Pelajaran Bahasa Inggris memang menjadi pelajaran wajib bagi semua siswa bahkan yang bukan dari jurusan Bahasa Inggris.

2. Pengembangan karir di dunia kerja
Kecakapan dalam berbahasa Inggris akan menjadi nilai lebih bagi calon pelamar kerja karena mereka dianggap lebih kompetitif dari yang tidak atau kurang cakap berbahasa Inggris.
3. Kesempatan emas untuk ke luar negeri.
Bagi kebanyakan orang Indonesia, melanjutkan studi keluar negeri sangatlah bergengsi.
4. Menaklukkan internet
Kebanyakan orang mungkin berpikir bahwa Bahasa Inggris tidak perlu dikuasai karena banyak situs yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Faktanya, 80% informasi elektronik hanya tersedia dalam Bahasa Inggris. Sedangkan 20% sisanya tidak semuanya didominasi oleh bahasa Indonesia. Sama halnya dalam kewirausahaan. Di era penuh persaingan seperti sekarang, semua berlomba untuk memenangkan kompetisi. Terkait dengan hal ini, Bahasa Inggris merupakan modal yang sangat potensial dalam mengembangkan bisnis/usaha. Bila dahulu kebanyakan orang memulai suatu usaha tanpa menguasai Bahasa Inggris sama sekali, maka di era penuh persaingan ini, menguasai Bahasa Inggris sangatlah penting.
5. Bersosialisasi dengan masyarakat luas
Seperti kita ketahui bersama, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang paling umum dipakai, juga sebagai bahasa yang sangat populer di seluruh belahan dunia. Bahasa Inggris digunakan sehari-hari oleh lebih dari 400 juta penduduk dunia dan digunakan sebagai bahasa kedua oleh ratusan juta penduduk dunia.
6. Bahasa Inggris untuk teknologi
Manfaat dan pentingnya belajar bahasa Inggris yang berkaitan dengan teknologi sering kita abaikan, namun sering membuat bingung karena ketidakpahaman kita. Benar, beberapa teknologi seperti *handphone* dapat kita ubah bahasanya. Saat menggunakan komputer, *smartphone*, *internet*, *software*, dan bentuk teknologi lainnya, terasa sekali bahwa kebanyakan dari teknologi tersebut semuanya menggunakan bahasa Inggris.
7. Bahasa Inggris untuk dunia pendidikan
Pada dasarnya, era globalisasi mendorong semua aspek kehidupan untuk beradaptasi, begitu juga dengan pendidikan. Pendidikan di level universitas, dalam beberapa mata kuliah telah mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku-buku berbahasa Inggris, dengan begitu para mahasiswa secara otomatis harus menguasai bahasa Inggris. Mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku bahasa Inggris adalah karena materi tersebut hanya tersedia dalam buku berbahasa Inggris. Disamping itu juga untuk membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris karena manfaat dan pentingnya belajar bahasa Inggris di era globalisasi seperti saat ini.
8. Bahasa Inggris di dunia kerja
Ketika kita melamar pekerjaan, peran bahasa Inggris telah terasa. Di era globalisasi, dimana dunia kerja semakin berkembang dan maju dalam memperluas lingkungannya hingga lintas negara, peran bahasa Inggris semakin dibutuhkan. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika dunia kerja memberikan nilai yang tinggi terhadap seseorang yang dapat berbahasa Inggris. Memang benar dunia kerja membutuhkan seseorang dengan keahlian khusus sesuai dengan bidang profesinya, namun keahlian khusus tersebut akan sangat luar biasa jika ditunjang dengan kemampuan berbahasa Inggris. Singkatnya, dunia kerja membutuhkan kombinasi antara keahlian khusus untuk bertindak serta bahasa Inggris untuk berkomunikasi dan menunjang tindakannya.
9. Menguasai dunia
Bahasa Inggris dapat membantu kita dalam upaya untuk menguasai dunia, menguasai dunia bukan berarti secara politik atau secara militer tapi lebih ke aspek yang lainnya, seperti ekonomi, gaya hidup, budaya, dan sebagainya.
10. Berdakwah
Bahasa Inggris dapat pula digunakan sebagai media dakwah. Masih banyaknya penutur bahasa Inggris yang tidak memahami Islam, hanya dapat dijelaskan melalui bahasa Inggris. Kasus ISIS yang menggemparkan dunia, membuat banyak orang menganggap bahwa Islam identik dengan kekerasan, teroris, dan hal-hal buruk lainnya. Melalui bahasa Inggris, kita dapat menjelaskan apa dan bagaimana Islam sebenarnya dengan lebih efektif.

Dari uraian di atas kita dapat memahami bahwa memang benar bahasa Inggris sangat penting. Betapa tidak, sebagai masyarakat yang berkembang dan ingin maju, kita harus berinteraksi dengan penduduk dunia. Tidaklah cukup hanya sebatas di negara dimana kita tinggal, kita juga harus berinteraksi dan bersosialisasi dengan mereka guna membuka pintu perkembangan dan kemajuan.

C. METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

Sebagian besar masyarakat Indonesia merasa sulit dalam menguasai bahasa Inggris. Hal ini tidaklah mengherankan karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, bukannya bahasa kedua yang familiar, didengar, dan diucapkan sehari-hari. Kemampuan berbahasa Inggris dianggap merupakan suatu keahlian yang eksklusif dan ilmiah.

Beberapa kalangan, terutama masyarakat di kota besar, telah memperkenalkan bahasa Inggris sejak usia dini. Didukung kemampuan ekonomi keluarga yang memadai, mereka telah menyiapkan anaknya sebagai bagian masyarakat global sesuai tuntutan jaman. Demikian pula pendidikan beberapa lembaga pendidikan di kota besar juga telah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Namun jumlah sekolah yang telah menyelenggarakan sistem pembelajaran ini sangat terbatas dan berbiaya mahal sehingga tidak terjangkau masyarakat umum.

Dalam dunia pendidikan, umumnya Bahasa Inggris telah diajarkan sejak bangku sekolah menengah pertama (SMP/MTs) hingga sekolah menengah atas (SMA/MA). Namun walaupun telah belajar selama 6 tahun, kebanyakan mereka belum mampu berbahasa Inggris dengan baik. Apakah ada yang salah dengan itu semua? Hampir setiap siswa menganggap bahwa Bahasa Inggris adalah suatu mata pelajaran keilmuan sebagaimana pelajaran ekonomi, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Bahasa Inggris penuh dengan kaidah-kaidah yang berlaku di dalamnya. Sehingga tertanam di benak siswa bahwa pelajaran Bahasa Inggris adalah suatu cabang ilmu pengetahuan, bukannya Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Menilik pelajaran Bahasa sebagai ilmu pengetahuan memang tidaklah mudah. Jika disimak, Bahasa Indonesia sebagai cabang keilmuan juga tidaklah mudah. Bahkan jika dikaji lebih lanjut akan terasa masih banyak yang belum kita pahami. Adapun Bahasa Inggris, sejak pengenalan pelajaran Bahasa Inggris dalam pembelajaran, lebih menitik beratkan pada keilmuan bahasa, bukan sebagai alat komunikasi. Dengan demikian hasil yang diperoleh atau yang diukur adalah berdasarkan kaidah keilmuan. Boleh jadi siswa memiliki nilai Bahasa Inggris bagus tetapi tidak dapat berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

Apakah metode seperti yang sekarang berjalan dapat menjawab tuntutan jaman sebagaimana yang dibutuhkan sebagai masyarakat global? Inilah yang perlu dirumuskan dalam isi materi kurikulum pelajaran Bahasa Inggris untuk

sekolah formal. Mari kita telaah kajian materi kurikulum Bahasa Inggris, mana yang lebih menjadi perhatian, *structure, grammar, conversation*, dan sebagainya. Apakah tujuan umum dari hasil pembelajaran? Selama silih berganti kurikulum diterapkan, apakah sudah mencerminkan kesiapan membentuk masyarakat global?

Menelaah lebih lanjut tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris, hingga saat ini belum mencerminkan menyiapkan sumber daya manusia untuk berkiprah menuju masyarakat global. Pernah diujicoba beberapa sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) di beberapa sekolah favorit di beberapa daerah menjadi sekolah berstandar internasional. Namun rupanya belum berhasil. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kompetensi pengajar yang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik, terutama guru-guru mata pelajaran selain Bahasa Inggris. Kekurangan kompetensi guru dalam berkomunikasi bahasa Inggris inilah salah satu yang dapat diidentifikasi sebagai tidak tercapainya sekolah berstandar internasional.

Pengkajian masalah bahasa Inggris belum menjadi bahasa komunikasi dalam dunia pendidikan di Indonesia ternyata bukanlah hanya di pendidikan dasar, menengah, namun juga di pendidikan tinggi. Kenyataan ini terjadi karena tidak semua guru hasil pendidikan tinggi dapat berkomunikasi bahasa Inggris.

Perguruan tinggi mempunyai keleluasaan dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang diharapkan. Perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi kependidikan, berperan dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa sekolah dasar dan menengah dalam menuju masyarakat global. Dengan demikian perguruan tinggi kependidikan dapat menjadi penggerak awal dan pintu masuk mengantarkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat global.

Uraian di atas membahas metode pembelajaran di sekolah dasar dan menengah, kini kita telaah pembelajaran di perguruan tinggi. Pada perguruan tinggipun mata kuliah Bahasa Inggris hanya berapa sks dan tidak menitik beratkan kepada bahasa komunikasi. Beberapa Perguruan Tinggi menentukan kelulusan sarjana tolak ukurnya pada capaian nilai TOEFL. Bisa jadi mahasiswa menguasai Bahasa Inggris, tetapi kurang mampu dalam komunikasi bahasa Inggris. Perguruan tinggi kependidikan terdiri dari berbagai program studi, misalnya matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, dll. Masih menjadi pertanyaan

hingga saat ini: bagaimana mencetak para alumninya agar mampu berkomunikasi bahasa Inggris?

Salah satu hasil Kongres Bahasa Indonesia ke IX di Jakarta tanggal 28 Oktober – 1 November 2008 (2008:84) menyebutkan: "... Era globalisasi menuntut pentingnya peran bahasa asing ...". Mengulas hasil Kongres Bahasa Indonesia tersebut di atas maka perguruan tinggi sudah jelas mempunyai keunggulan sumber daya manusia. Para dosen atau pengajarnya memiliki pendidikan tinggi minimal Strata 2, keeluasaan dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi pengajar. Dari keunggulan tersebut diharapkan mampu mengajarkan mahasiswa agar dapat memahami buku-buku teks berbahasa Inggris dan dapat pula menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi global. Jika dosen menggunakan metode komunikasi bahasa Inggris di semua program studi maka alumninya mempunyai kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang baik. Dengan demikian sarjana kita siap untuk memasuki dunia internasional sebagai masyarakat global.

Alumni yang terjun ke dunia pendidikan sebagai guru sekolah dasar atau menengah dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris di setiap mata pelajaran yang diampu. Ini merupakan jawaban untuk mengimplementasikan sekolah berstandar internasional. Bagaimana mungkin bisa mengimplementasikan sekolah standar internasional jika guru yang mengampu tidak bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris? Seperti apa yang telah diungkapkan di atas, bahwa perguruan tinggi kependidikan dapat menjadi penggerak atau pintu masuk masuk mengantarkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat global.

Ulasan di atas menitikberatkan pada metode pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi. Bahasa komunikasi mempunyai kelenturan dalam penyampaian, salah dalam permulaan bukan suatu kesalahan yang substantif. Bahasa komunikasi menitikberatkan pada bagaimana informasi atau maksud dapat sampai kepada lawan bicara yang mungkin tata bahasanya tidak memadai. Kesalahan yang dilakukan merupakan pembelajaran tersendiri sehingga proses perbaikan dapat dilakukan sambil berjalan tanpa harus ada vonis salah sejak awal. Kesalahan dalam berbahasa bukanlah suatu hal yang menakutkan, perbaikan mengalir dengan sendirinya, seiring dengan seringnya berkomunikasi. Metode ini menelisik pada suatu kenyataan bahwa belajar bahasa Inggris di sekolah formal terasa susah, bertahun-tahun belajar banyak yang tidak menguasai. Belajar bahasa memang harus

dipraktikkan, seperti kata pepatah: *Practice makes perfect*. Sebagian orang yang langsung terjun berkomunikasi dengan para wisatawan asing, walaupun awalnya blepotan, tapi cepat untuk mengerti.

Metode pembelajaran Bahasa Inggris merupakan suatu sistem dan prosedur yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat Indonesia akan masuk dalam masyarakat internasional. Tujuan dan efektifitas bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional perlu di kedepankan dalam merumuskan kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Satu hal yang penting dalam metode pembelajaran Bahasa Inggris di era globalisasi adalah menjaga agar generasi bangsa tetap terjaga jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Dengan tetap memperhatikan kearifan lokal (*local wisdom*), keragaman budaya khas Indonesia tetap harus jadi materi pembelajaran Bahasa Inggris di setiap tingkatan. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bukan berarti menginternalisasikan budaya asing yang suatu saat nanti akan mengikis rasa nasionalisme siswa. Disinilah diperlukan adanya kreatifitas guru, dosen, penulis buku, juga para pemangku kepentingan (*stake holders*) agar materi pelajaran Bahasa Inggris membahas keragaman budaya dan agama di Indonesia dalam teks bacaan, latihan, dan tugas terkait lainnya. Apalagi buku pelajaran Bahasa Inggris di kurikulum 2013 yang disediakan pemerintah untuk siswa MTs dan MA materi pembelajarannya masih umum, belum memfasilitasi materi yang lebih sesuai dengan kondisi siswa, apalagi materi bermuatan agama, yang dapat bermanfaat dalam dakwah Islam dalam bahasa Inggris.

D. PENUTUP

Komunikasi adalah syarat mutlak dalam berinteraksi antar sesama manusia, antar golongan, dan antar bangsa. Memasuki era globalisasi, komunikasi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, merupakan syarat yang harus dimiliki jika ingin menjadi bagian masyarakat internasional.

Hal yang sangat krusial bagi bangsa Indonesia adalah kesiapan sumber daya manusia, mengingat kemampuan masyarakat Indonesia dalam berbahasa Inggris masih rendah. Daya saing tiap individu dari berbagai negara saling berlomba dalam mendominasi berbagai macam lapangan kerja/usaha. Kondisi ini menyebabkan adanya urgensi terhadap kemampuan masyarakat, salah satunya kemampuan komunikasi bahasa Inggris. Setiap individu profesional dituntut untuk memiliki

kemampuan komunikasi yang baik dalam berbahasa Inggris.

Peran dunia pendidikan dalam menyiapkan masyarakat Indonesia menuju masyarakat global perlu dievaluasi melalui metode pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi menitikberatkan pada struktur keilmuan bahasa, bukan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Sehingga bertahun-tahun belajar Bahasa Inggris tidak menjamin mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik.

Sudah pernah dicanangkan sekolah menengah bertaraf internasional, yaitu dengan metode pembelajaran menggunakan komunikasi bahasa Inggris, tetapi efektivitasnya tidak tercapai lantaran sumber daya manusia, dalam hal ini guru, kurang memiliki kompetensi. Akhirnya program tersebut tidak berhasil. Ketidakberhasilan program tersebut karena adanya rantai yang tidak terpenuhi yaitu guru yang kurang kompeten dalam berbahasa Inggris. Agar diperoleh guru yang kompeten, perguruan tinggi kependidikan sangat berperan penting mengingat perguruan tinggi memiliki sumber daya yang memadai. Disinilah perguruan tinggi kependidikan berperan mengantarkan masyarakat Indonesia memasuki masyarakat global.

Menjadi bagian masyarakat global, Indonesia memiliki sumber daya manusia yang sangat potensial yang perlu perhatian khusus agar dapat bertahan dan bersaing di era global. Sumber daya manusia menjadi kunci penting untuk memenangkan persaingan global. Jangan sampai dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN, kita hanya mampu melihat saja tenaga kerja asing bekerja dengan bebas di negara kita tanpa kita mampu bersaing sedikitpun, yang akhirnya membuat kita makin tertinggal. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang memadai, kita mampu bersaing dengan negara-negara lain, dan tetap menjaga jati diri sebagai bangsa Indonesia. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, maka pembelajaran Bahasa Inggris akan lebih bermakna jika bermuatan materi Islami, khususnya di MI, MTs, dan MA. Diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat saling membantu mewujudkan kehidupan ekonomi dan sosial yang layak agar kita dapat menghadapi MEA dengan lebih baik.

REFERENSI

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kongres Bahasa Indonesia ke IX di Jakarta tanggal 28 Oktober – 1 November 2008*. Kementerian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/kongres_bahasa-indonesia).
- Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedia of Language (3rd Edition)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. & Rodgers, T.S. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Berbagai sumber on line:
<http://belajarbahasainggrisonline-gratis.blogspot.co.id/2014/09/manfaat-pentingnya-belajar-bahasa-inggris-di-era-globalisasi.html>
http://www.bi.go.id/biweb/resources/gerai_info/index.html#Gerai%20Info%202018/0
<http://www.jurnas.com/halaman/10/2011-11-19/189568>